

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 MRANGGEN DI MASA PANDEMI

Marselo Damar Wulan Wicaksono¹, Siti Fitriana², Farikha Wahyu Lestari³

Program Studi Bimbingan dan Konsling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang, Indonesia¹²³

Email : marselodamar456@gmail.com¹, fitriana@gmail.com², wahyu@gmail.com³

Corresponding Author: Marselo Damar Wulan Wicaksono, marselodamar456@gmail.com

Doi: 10.31316/edunesiajournal.v1i02.7449

Informasi Artikel

Diserahkan,
September 2024
Diterima,
November 2024
Dipublikasikan,
Desember 2024

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan siswa kelas X SMA Negeri 2 Mranggen yang muncul antara lain: tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mencontek ketika tes/ujian berlangsung, tidak membawa buku ke sekolah, kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang cara belajar efektif dan efisien, informasi tentang cara mempersiapkan diri menghadapi tes/ujian, dan informasi tentang kesulitan menumbuhkan semangat belajar yang menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mranggen di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Metode pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang berdasarkan kepada data yang ingin diungkap yaitu motivasi belajar siswa. Subyek yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Mranggen. Hasil penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen memiliki kemandirian belajar sangat tinggi, yaitu mencapai prosentase 62,1 % (31 siswa). Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci : Motivasi Belajar, siswa, pandemi

Abstract

Based on the background of the problems of class X students of SMA Negeri 2 Mranggen that emerged, among others: not doing homework (PR), cheating during tests/exams, not bringing books to school, difficulties in getting information about how to study effectively and efficiently, information on how to prepare for tests/exams, and information about difficulties in fostering a

decreased enthusiasm for learning. The purpose of this study was to determine the level of learning motivation of class X students at SMA Negeri 2 Mranggen during the pandemic. The research method used is a survey research method with a quantitative approach that aims to reveal something as it is. Data collection methods and data collection tools used in this study were questionnaires based on the data to be disclosed, namely students' learning motivation. The subjects used in this study were students of class XI IPS at SMA Negeri 2 Mranggen. The result of this research is that the students of class XI SMA Negeri 2 Mranggen have very high learning independence, reaching the percentage of 62.1% (31 students). Suggestions that researchers can convey should increase learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, student, pandemic

Pendahuluan

Tujuan pendidikan dewasa ini akan sulit sekali untuk dikembangkan, sebab pendidikan secara formal memiliki lingkup yang sangat luas. Lingkup ini mendorong siswa sebagai poin terdidiknya menjadi minim gerak. Akan tetapi pendidikan seharusnya perlu mendapatkan penanganan yang serius. Hal tersebut, secara garis besar pendidikan berupaya membangun kemampuan dan watak. Oleh karena itu kemampuan dan watak menjadi fokus yang seharusnya tidak diabaikan. Dalam hal ini motivasi belajar termasuk dalam pendidikan karakter itu sendiri.

Sekolah pada dasarnya adalah wujud dari adanya proses pendidikan itu sendiri. Sekolah di lingkungan umum berarti sekolah di tempat formal, dari mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak disitu saja, sekolah juga bisa dilaksanakan di tempat non formal, misalnya saja sekolah alam, sekolah bebas, sekolah pelatihan, dan lain sebagainya. Sekolah pada dasarnya merupakan bentuk dari pentingnya sebuah pendidikan bagi masyarakat. Sekolah mengasah ketrampilan psikomotorik, afektif, dan juga kognitif pada tiap individu yang menjalaninya. Bahkan ketrampilan di luar itu semua. Mengacu pada itu semua, sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Maka sekolah seyogyanya memiliki program untuk membangun kemampuan belajar dan pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan yang rendah tidak lepas dari adanya pengaruh dari motivasi belajar karena motivasi merupakan modal utama untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajarnya dan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat di bandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi belajarnya. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa, upaya meningkatkan motivasi belajar tidak mudah dicapai, karena banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar.

Faktor penyebab kuat lemahnya motivasi belajar sangat kompleks dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah minat, intelegensi dan kemampuan terhadap suatu bidang, keinginan untuk berprestasi serta keuletannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan rintangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar misalnya, suasana rumah, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, sekolah dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu, peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Menurut Haryadi (2012: 51), motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang siswa lakukan atau informasi yang dihadapi. Sardiman (2012: 83) menyebutkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan belajar, 3) menunjukkan minat terhadap belajar, 4) lebih senang belajar mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Berdasarkan hasil wawancara pada 6 Agustus 2019 guru bimbingan dan konseling (BK) diperoleh informasi bahwa ditemukan siswa kelas X di sekolah mengalami kurangnya motivasi belajar seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mencontek ketika tes/ujian berlangsung, tidak membawa buku ke sekolah, tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu, membolos sekolah, dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu diperkuat dari hasil analisis AKPD yang diberikan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mranggen bersama guru bimbingan dan konseling (BK) diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa mengalami permasalahan pada bidang belajar. Permasalahan itu diantaranya meliputi kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang cara belajar efektif dan efisien 57,3%, informasi tentang cara mempersiapkan diri menghadapi tes/ujian 55,3%, informasi tentang kesulitan menumbuhkan semangat belajar yang menurun 58,4%.

Pada permasalahan tersebut yang muncul di atas adalah permasalahan yang terjadi karena sebab tertentu. Pada bidang belajar, biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajarnya secara teratur atau signifikan. Pada dasarnya, siswa mengalami kebosanan dalam belajarnya dikarenakan hal tersebut. Motivasi belajar merupakan bagaian teramat penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dimana anak didik perlu juga melatih dan mengembangkan dirinya agar senantiasa

memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga ketika dalam proses belajar dapat semaksimal mungkin menyerap informasi yang diberikan oleh para guru, dan hasilnya prestasi belajarnya juga lebih baik. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Gullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 82) mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Motivasi belajar begitu penting untuk menunjang proses belajar siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan olehnya. Motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan untuk mendorong perkembangan siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manfaat dari adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat berperan penting bagi dirinya sendiri, bahkan dapat dikatakan nanti setelah selesai atau lulus dari pendidikan yang ditempuhnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mranggen melalui penelitian yang berjudul "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Mranggen di Masa Pandemi".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Jogiyanto (2016:3) menyatakan bahwa survei (*survey*) atau jajak-pendapat atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metoda pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Survei dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden tanpa komunikasi secara langsung

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar siswa dengan indikator (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap belajar, (d) lebih senang belajar mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini., melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai kuisioner motivasi belajar dapat diketahui ada 14 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 35%, 11 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 30%, 8 siswa pada kategori sedang dengan persentase 20%, 2 siswa pada kategori rendah dengan persentase 10%, dan 1 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 5%. Sedangkan untuk hasil kelas XI IPS 4 didapatkan hasil 17 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 40%, 10 siswa dengan kategori

tinggi dengan persentase 30%, 6 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 15%, 2 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 10%, dan 1 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 5%. Sehingga terlihat tidak ada perbedaan yang terlalu jauh diantara kedua kelas.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen sudah memiliki motivasi belajar, namun belum berkembang secara optimal.

Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen memiliki motivasi belajar. Faktor-faktor tingginya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagaimana dipaparkan oleh (Uno, 2018: 32) yaitu: pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki motif berprestasi tinggi, seperti: berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaannya, dan mau bertanya pada guru atau teman apabila ada pelajaran yang belum dipahami.

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Djamarah (2011: 15) mengungkapkan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh seperti: siswa merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran, memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah dibuat, mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di kelas, dan tetap belajar di rumah walaupun tidak disuruh orang tua.

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan siswa tentang gambaran hasil tindakan siswa. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya, seperti: siswa rajin belajar karena ingin menjadi murid yang pandai di kelas, akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, dan ingin memiliki banyak prestasi belajar.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari individu yang semangat belajar supaya mendapatkan suatu pujian dari orang lain, seperti: kebanggaan tersendiri jika teman-teman memberikan pujian karena mendapat nilai yang baik, dan bahagia ketika orang tua memberi ucapan selamat saat mendapat ranking di kelas.

Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini terlihat dari suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai, seperti: siswa senang belajar kelompok dengan

teman-temannya karena bisa saling bertukar pikiran dan informasi, dan senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah ditemui.

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Hal ini terlihat dari individu merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat siswa belajar, seperti: siswa nyaman mengikuti pelajaran di kelas karena ruangnya bersih, dapat belajar dengan baik dalam suasana yang tenang, dan nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Mranggen sudah memiliki tingkat motivasi belajar yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang ada didalam dirinya, seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen memiliki motivasi belajar sangat tinggi, yaitu mencapai prosentase 62,1 % (31 siswa).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Semarang atas dukungan fasilitas penelitian dan pembimbingan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMA Negeri 2 Mranggen, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam penelitian ini. Kami juga menghargai rekan-rekan sejawat yang memberikan saran dan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa mendatang.

Tugas Setiap Author

Penulis pertama bertanggung jawab atas perancangan penelitian, pengumpulan data lapangan, dan analisis hasil penelitian. Marselo juga menyusun kerangka awal artikel serta melakukan penyuntingan akhir untuk memastikan kualitas artikel sebelum publikasi. Penulis kedua berperan dalam pengembangan kerangka teori, penyusunan metodologi penelitian, serta penulisan bagian pendahuluan dan tinjauan pustaka. Siti juga memberikan masukan penting dalam interpretasi hasil penelitian. Penulis ketiga bertugas pada pengolahan data statistik, penyusunan bagian hasil dan pembahasan, serta merumuskan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini. Farikha juga turut serta dalam proses validasi data dan diskusi artikel.

Daftar Pustaka

- Ali, dan Asrori. 2004. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur
- Dimiyati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan vol 12, No 1
- Elizabeth E. Barkley, dkk. 2016. *Colaborative Learning Techinques*. Bandung: Nusa Media
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 Tahun 2011.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Nuzliah. 2015. *Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas terhadap Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa dalam Belajar Serta Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Padang*. Jurnal Edukasi Vol 1 No. 2 Tahun 2015.
- Tamayanti, Yoga S. 2017. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Di SMP N 1 Semen Tahun Ajaran 2016-2017*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. A.,M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Seri Pemandu BK. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Dr. Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.